

BIMBINGAN TATA CARA WUDLU, SHOLAT DAN MANDI YANG BENAR DI MI NUURUL FALLAH TANGUNAN MOJOKERTO

ARIF EFENDI*

Program Studi SI Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Coessponding Author*: ariffendi2018@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Bimbingan, wudlu, sholat, mandi	Bersuci merupakan hal yang sangat urgen karena tanpanya dalam ibadah tiada gunanya. Dari sinilah bimbingan tata cara wudlu, sholat dan mandi merupakan hal sangat diperhatikan segala agama terutama agama islam. Bimbingan ini dilaksanakan di MI Nuurul Fallah Tangunan Mojokerto. Peserta PKM berjumlah ± 30 siswa. Bimbingan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi data yang akurat dari masyarakat mitra. Bimbingan bertujuan agar masyarakat mitra dapat membiasakan karakter yang baik dan benar serta membiasakan hidup bersih, suci dan sehat. Hasil bimbingan : (a) dapat memahami hikmah setiap gerakan wudlu, sholat dan mandi (b) dapat memahami surat yang dibaca minimal mengetahui maknanya dan mengamalkan step by step (c) dapat memahami setiap bacaan dan doa yang dibaca (d) Semakin mencintai dan menyayangi Al Quran dengan sepenuh hati (e) melakukan segala aktifitas dengan penuh keikhlasan (f) selalu muhasabah terhadap diri sendiri. (g) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang khaliq (h) dapat menumbuhkan pendidikan karakter yang baik dan jujur secara istiqomah tanpa paksaan (i) selalu positif thinking terhadap segala sesuatu.

PENDAHULUAN

Analisis situasi: Bersuci merupakan hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan ibadah shalat dan haji. Tanpa bersuci orang yang berhadhas tidak dapat menunaikan ibadah tersebut. Banyak orang mukmin yang tidak tahu bahwa sesungguhnya bersuci memiliki tata cara atau aturan yang harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, maka tidak akan sah bersucinya dan ibadahnya juga dianggap tidak sah (1,2).

Terkadang orang tidak menemukan air, maka Islam memudahkan orang tersebut untuk melakukan tayammum sebagai ganti mandinya dan alat bersucinya dengan menggunakan debu. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah kebersihan. Allah Subhanahu wa Ta'ala mensyariatkan wudhu sebagai syarat sah shalat dan lain sebagainya. Ia juga mewajibkan mandi jinabat dan menyunahkan mandi besar pada hari Jumat dan sebelum melaksanakan sholat. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaian, badan, dan tempat dari berbagai najis dan kotoran. Allah SWT juga memotivasi kita untuk melakukan sesuai dengan ajarannya (3).

Tujuan dari mandi besar adalah untuk menghilangkan hadas besar yang harus dihilangkan sebelum melakukan ibadah shalat. Maka dari itu, sebagai umat Islam sangat penting mengetahui tata cara mandi besar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw agar ibadah kita diterima oleh Allah (4).

Pada saat melakukan pengabdian, kami membawakan materi ini tentang tata cara sholat dan mandi besar kepada anak-anak sekolah dasar yang dimana ada beberapa anak sudah memasuki masa balig. Pada saat bertanya kepada peserta didik tentang tata cara mandi besar, banyak yang belum mengetahuinya. Dijelaskan bahwa mandi wajib adalah tahap penting sebelum melakukan ibadah sholat. Saat bertanya tentang tata cara sholat yang benar, sebagian besar peserta didik sudah mengetahui bacaan dan tata cara sholat, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam pelafalan dan gerakan (5).

Pemahaman yang tepat mengenai praktik agama Islam adalah dasar dalam menjalankan ibadah sholat dengan benar. Wudhu dan mandi wajib merupakan tahap persiapan penting dalam ibadah. Pendidikan agama di sekolah dasar dapat memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan moral peserta didik. Dalam kegiatan ibadah, manusia diwajibkan bersih dari kotoran jasmani maupun rohani. Sebelum melaksanakan ibadah shalat, seorang muslim diwajibkan untuk bersuci (6).

Berbicara mengenai kesehatan tidak terlepas dari kebersihan. Dalam Islam, kebersihan sangat diperhatikan karena berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani. Thaharah memiliki manfaat membiasakan hidup bersih dan sehat, serta membersihkan badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis ketika hendak melaksanakan ibadah. Secara istilah fuqaha, thaharah berarti menghilangkan hadas atau najis. Seseorang yang tidak suci tidak sah mengerjakan ibadah shalat, sehingga diwajibkan mandi besar ketika mengalami hadas besar (7).

Menjaga kebersihan, terutama mandi besar, sangat penting bagi anak yang telah memasuki masa balig karena pada masa ini anak telah diwajibkan melaksanakan ibadah. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik perlu mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan agar benar dalam beribadah (8).

Metode bimbingan wudlu, shalat dan mandi besar yang benar dengan sistem service learning dilaksanakan secara terpadu dengan penuh keikhlasan serta memahami setiap praktik yang dilakukan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diperoleh antara lain: (a) Mengetahui potensi dan kekurangan diri (b) Meningkatkan kompetensi dasar dalam beribadah (c) Meningkatkan kecerdasan spiritual (d) Menjaga khazanah keilmuan Islami (e) Terapi psikososial, psikomotorik, dan psikologis (f) Menghargai waktu (g) Menjaga kebersihan, kesucian dan kesehatan setiap waktu

METODE PELAKSANAAN

a. Persiapan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan konsep service learning secara terpadu dan profesional. Yang dipersiapkan sebagai berikut a) Mencari referensi yang akurat dengan Studi Pustaka supaya mendapatkan informasi dan solusi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi mitra b) Membuat SOP dan planning yang akurat serta melakukan komunikasi yang intens dengan mitra untuk menyelesaikan problem di masyarakat mitra. c) Mengeplot kapan dimulainya pelaksanaan kegiatan dan akhir kegiatan. d) Menyiapkan alat, instrument, materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan tsb.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan PKM ini dimulai bulan Maret – Juni 2026 yang bertempat di MI Nuurul Fallah Tangunan Mojokerto dengan dibantu pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru

dibagian ibadah. Isi PKM membimbing tata cara wudlu, sholat dan mandi dengan benar sesuai syariat agama islam serta membiasakan hidup bersih, suci dan sehat sehingga dapat melaksanakan aktifitas dengan baik disertai semangat dan positif thingking sampai terbangun keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt dengan baik dan benar. PKM ini menggunakan metode pendekatan Problem Basic Learning atau Servis Learning dengan cara mengumpulkan permasalahan di Masyarakat mitra dengan Focus Group Discussion yang memiliki manfaat memudahkan dalam menentukan arah permasalahan yg harus dikerjakan dulu dalam problem solving serta metode kualitatif deskriptif untuk mendapat data yang akuntaibel dari Masyarakat mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan menghubungi Kepala Sekolah MI Nuurul Fallah Tangunan dan terlebih dahulu mengkonsolidasikan dengan guru pembimbing ibadah (shalat, wudlu dan mandi) dengan tujuan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu “Bimbingan tata cara wudlu, shalat dan mandi yang benar”. Koordinasi antar pelaksana PKM dan pembimbing Ibadah di MI Nuurul Fallah Tangunan menghasilkan beberapa kesepakatan terkait dengan jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, materi penguatan untuk siswa dan metode penyampaianya.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pengarahan kepada pembimbing shalat di MI Nuurul Fallah Tangunan dan kepala sekolah. kemudian pihak yang bersangkutan seperti pelaksana PKM, Pembimbing Ibadah serta siswa kelas 3 - 5 diambil ± 30 Siswa. Lalu pembimbing Ibadah mitra ynng diwakili ketua pembimbing membuka kegiatan dan sekaligus memimpin dan memperkenalkan cara shalat, wudlu dan mandi yang benar dan sesuai dengan syariat agama islam kepada siswa. Didalam pelaksanaan kegiatan ini dipandu dan dibantu tim pelaksana PKM dengan mempraktekkan cara shalat, wudlu yang baik dan benar baik gerakan maupun bacaan (mengetahui rukun dan sunnahnya berserta tata cara mandi wajib) yang sesuai anjuran syariat agama islam dan diikuti oleh siswa MI Nuurul Fallah tangunan. Bahasa yang digunakan pada kegiatan ini adalah bahasa sehari hari. Sedangkan metode pendekatan menggunakan bahasa komunikasi sehari hari dan interaktif serta komunikatif yang sangat sesuai dengan kondisi masyarakat mitra dan sangat membantu dalam menghidupkan suasana pendampingan penguatan materi hingga enjoy, rileks dan menyenangkan serta memudahkan untuk menghafalkan, memahami gerakan maupun bacaan.

Tahapan selanjutnya, pelaksana PKM mendidik dan membimbing bagaimana gerakan dan bacaan yang digunakan sesuai aturan ataupun syariat yang ada dan mengajarkan bagaimana mudah dalam mengingat bacaan sholat dan gerakannya begitu juga wudlu serta doa doa setelah sholat, wudlu dan mandi dengan system servis learning atau metode pengulangan dan praktek gerakan wudlu, sholat dan mandi disertai hafalan doa doa wudlu, sholat dan mandi.

Harapan besar adalah masyarakat mitra mampu menjaga hasanah ajaran agama islam dengan benar, memanifestasikan apa saja di dalam wudlu, sholat dan mandi baik dari kesucian, kebersihan maupun keindahan diri dan lingkungan serta dibalut dengan akhlaq, etika yang tercermin dari ibadah yang dikerjakan sehingga terwujud masyarakat adil,

makmur, loyal dan berkarakter mulia baik dihadapan manusia, lingkungan hidup maupun sang pencipta dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.

Harapan selanjutnya bagi pembimbing wudlu, shalat dan mandi diharapkn tetap memakai metode yang lebih bagus lagi dan mengembangkannya hingga dapat digunakan sebagai jembatan menganalisa ilmu agama, ilmu quran dan mempertahankan tradisi ajaran islam yang rohmatan lil ‘Alamin serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tahap Montoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi ini dengan cara mengkomunikasikan dengan pihak pembimbing wudlu, shalat dan mandi di MI Nuurul Fallah Tangunan. Tahapan monitoring adalah memantau kegiatan PKM dan kesadaran serta kemampuan masyarakat mitra dalam memahami, mempraktekkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya hingga benar benar memahami hakekat dan rahasia belajar wudlu, sholat dan mandi dalam realita agama, manusia dan sang khaliq dengan metode pengulangan gerakan, bacaan dan memahami setiap bacaan dan gerakan yang dikerjakan. Berdasarkan hasil monitoring didapati bahwa masyarakat mitra sangat antusias dan bersemangat dalam mempelajari tata cara wudlu, sholat dan mandi yang baik dan sesuai syariat agama islam dengan metode pengulangan dan memahami setiap bacaan dan gerakan. Sedangkan dipihak pembimbing terus berusaha memberikan arahan, motivasi dan mobilisasi supaya tetap eksis mempelajari ajaran al quran dan cara wudlu, sholat dan mandi yang baik sesuai syariat agama islam untuk memupuk karakter, watak yang baik, benar dan jujur pribadi yang unggul dengan system servis learning atau metode pengulangan dan memahami setiap bacaan dan gerakan yang dikerjakan.

Evaluasi kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan cara wudlu, shalat dan mandi yang baik dan benar yang telah dikerjakan terdapat hasil diantaranya : (a) dapat memahami setiap Gerakan wudlu, sholat dan mandi (b) dapat memahami surat yang dibaca minimal mengetahui maknanya dan mengamalkan step by step (c) dapat memahami setiap bacaan dan doa yang dibaca (d) Semakin mencintai dan menyayangi Al Quran dengan sepenuh hati (e) melakukan segala aktifitas dengan penuh keikhlasan (f) selalu muhasabah terhadap diri sendiri. (g) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang khaliq (h) dapat menumbuhkan pendidikan karakter yang baik dan jujur secara istiqomah tanpa paksaan (i) selalu positif terhadap segala sesuatu.

MATERI KEGIATAN

Pengertian Wudhu:

Wudhu adalah ibadah dengan menggunakan air pada anggota-anggota tertentu dengan tata cara yang telah ditentukan syariat untuk mengangkat hadats kecil. Wudhu merupakan syarat sah shalat dan ibadah lainnya yang membutuhkan kesucian. Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, sapulah kepalamu, dan basuhlah kedua kakimu sampai ke mata kaki.” (Al-Ma’idah: 6)

Rukun Wudhu

Rukun wudhu adalah bagian-bagian yang wajib dilakukan, jika ditinggalkan maka wudhu tidak sah. Para ulama menyebutkan enam rukun wudhu:

1. **Membasuh wajah**
2. **Membasuh kedua tangan hingga siku**
3. **Mengusap sebagian kepala**
4. **Membasuh kedua kaki hingga mata kaki**
5. **Tertib** (berurutan sesuai urutan ayat)
6. **Niat**

Dalilnya adalah hadits dari sahabat Humran رضي الله عنه, bekas budak Utsman bin Affan رضي الله عنه, yang menggambarkan wudhu Utsman lalu berkata:

رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَيَدَيْهِ ثَلَاثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا

“Aku melihat Utsman bin Affan berwudhu, beliau membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya tiga kali, mengusap kepalanya, kemudian membasuh kedua kakinya tiga kali. Lalu beliau berkata: ‘Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini.’” (HR. Al-Bukhari no. 159 dan Muslim no. 226)

Syarat Sah Wudhu

Agar wudhu sah, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi:

1. Menggunakan air yang suci dan menyucikan (air mutlak).
2. Tidak ada penghalang pada anggota wudhu (seperti cat, lem, atau kotoran tebal).
3. Wudhu dilakukan oleh seorang muslim yang berakal.
4. Mengetahui kewajiban wudhu.
5. Tidak ada yang membatalkan wudhu ketika sedang melakukannya.

Sunnah-Sunnah Wudhu

Selain rukun, ada beberapa sunnah wudhu yang dianjurkan:

1. Membaca basmalah di awal.
2. Mencuci kedua telapak tangan sebelum memulai.
3. Berkumur dan memasukkan air ke hidung lalu mengeluarkannya.
4. Mengusap seluruh kepala, termasuk telinga.
5. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
6. Mengulang basuhan hingga tiga kali.
7. Membaca doa setelah wudhu.

Rasulullah ﷺ bersabda dari sahabat Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

“Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya kemudian mengucapkan: ‘Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,’ melainkan akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.” (HR. Muslim no. 234)

Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Ada beberapa hal yang membatalkan wudhu, di antaranya:

1. Keluar sesuatu dari qubul atau dubur, seperti kencing, buang air besar, atau kentut.
2. Tidur lelap yang tidak bisa mengendalikan diri.
3. Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila.
4. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan ajnabi menurut sebagian ulama, dengan rincian hukum sesuai madzhab.
5. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang.

Rasulullah ﷺ bersabda dari sahabat Busr bin Sha'labah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

“Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu.” (HR. Abu Dawud no. 181, At-Tirmidzi no. 82, An-Nasa’i no. 163, Ibnu Majah no. 481, dishahihkan Al-Albani)

Hikmah Wudhu

- Membersihkan diri dari kotoran lahiriah.
- Menjadi sebab gugurnya dosa-dosa kecil.
- Menumbuhkan semangat beribadah dengan hati dan tubuh yang suci.
- Wajah dan anggota wudhunya bercahaya
- Dinanti delapan pintu surga (9)

Niat wudlu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Doa setelah wudhu dalam riwayat Imam Tirmidzi dan juga dinilai shahih oleh Al Albani.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

(Asyhadu an laa ilaaha illalloh wahdahu laa syariikalah. Wa asyhadu wa anna muhammadan ‘abduhu warosuuluh. Alloohummaj’alnii minat tawwaabiina waj’alnii minal mutathohhiriin)

Hikmah di Balik Setiap Basuhan dalam Wudlu

Setiap bagian tubuh yang dibasuh dalam wudlu menyimpan hikmah luar biasa:

Membasuh wajah

→ Melambangkan pembersihan dari dosa-dosa yang dilakukan melalui pandangan dan ekspresi wajah. Saat air menyentuh kulit, seakan Allah membersihkan segala kesalahan yang tampak di hadapan manusia.

Membasuh tangan

→ Sebagai pengingat agar tangan digunakan untuk hal-hal baik — membantu sesama, bekerja halal, dan menjauhi perbuatan maksiat.

Menyapu kepala

→ Menandakan ketundukan dan pengendalian diri. Kepala adalah pusat pikiran, dan menyapunya mengajarkan kita untuk menjaga niat, pikiran, dan keputusan agar selalu sejalan dengan jalan Allah.

Membasuh kaki

→ Melambangkan tekad untuk melangkah di jalan yang benar. Kaki membawa kita ke berbagai tempat, dan dengan wudlu, kita diingatkan agar langkah-langkah kita selalu menuju kebaikan.

Hikmah Spiritual dari Wudlu

Selain makna fisik, wudlu memiliki nilai spiritual yang dalam:

1. Membersihkan dosa kecil.
Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap kali seorang muslim berwudlu dengan sempurna, dosa-dosanya akan keluar dari tubuhnya bersama tetesan air terakhir.
2. Menenangkan jiwa.
Sentuhan air yang sejuk memberikan ketenangan batin dan membantu seseorang fokus saat beribadah. Tidak heran, banyak yang merasa damai setelah berwudlu.
3. Menumbuhkan rasa syukur.
Dengan membasuh anggota tubuh satu per satu, kita diingatkan akan nikmat Allah dari wajah yang bisa melihat, tangan yang bisa bekerja, hingga kaki yang bisa berjalan.
4. Melatih kesadaran spiritual.
Wudlu dilakukan berulang kali dalam sehari, menandakan bahwa seorang muslim selalu diingatkan untuk kembali kepada kesucian, baik lahir maupun batin.(10)

BAB SHOLAT

Shalat wajib adalah ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Shalat wajib terdiri dari lima waktu yaitu shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Shalat wajib merupakan salah satu rukun Islam yang kedua setelah syahadat.

Pengertian Shalat Wajib

Secara bahasa, kata “shalat” berasal dari bahasa Arab “ṣalāh” yang berarti doa. Dalam terminologi Islam, shalat merujuk pada serangkaian ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Shalat wajib, atau sering disebut shalat fardhu, adalah shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti baligh dan berakal sehat. Shalat ini harus dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan setiap harinya.

Rukun Shalat Wajib

Rukun shalat adalah elemen-elemen esensial dalam pelaksanaan shalat yang harus dipenuhi agar shalat tersebut sah menurut syariat Islam. Jika salah satu rukun ditinggalkan, baik sengaja maupun tidak, maka shalat dianggap batal dan harus diulang. Rukun-rukun ini mencakup gerakan fisik dan bacaan tertentu yang telah ditetapkan.

Daftar Rukun Shalat Wajib

Berikut adalah 13 rukun shalat yang wajib dipenuhi dalam setiap pelaksanaan shalat:

1. Niat
2. Takbiratul Ihram
3. Berdiri bagi yang mampu
4. Membaca Surah Al-Fatihah

5. Ruku' dengan thuma'ninah
6. I'tidal dengan thuma'ninah
7. Sujud dengan thuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud dengan thuma'ninah
9. Duduk tasyahud akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat Nabi setelah tasyahud akhir
12. Membaca salam pertama
13. Tertib (berurutan) dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut

Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat adalah kondisi-kondisi yang harus terpenuhi sehingga seseorang diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Jika salah satu dari syarat ini tidak terpenuhi, maka individu tersebut tidak dibebani kewajiban untuk melaksanakan shalat. Dengan kata lain, syarat wajib shalat menentukan siapa saja yang berkewajiban melaksanakan ibadah shalat.

Berikut adalah syarat-syarat wajib shalat yang harus dipenuhi:

1. **Islam:** Hanya individu yang beragama Islam yang diwajibkan melaksanakan shalat. Orang non-Muslim tidak memiliki kewajiban ini.
2. **Baligh (Dewasa):** Kewajiban shalat berlaku bagi mereka yang telah mencapai usia baligh. Tanda-tanda baligh meliputi:
 - o Mencapai usia 15 tahun bagi laki-laki dan perempuan.
 - o Mengalami mimpi basah bagi laki-laki.
 - o Mulai menstruasi bagi perempuan.

Meskipun anak-anak yang belum baligh tidak diwajibkan shalat, mereka dianjurkan untuk mulai belajar dan melaksanakannya sebagai latihan dan pembiasaan.

3. **Berakal Sehat:** Individu yang memiliki akal sehat diwajibkan melaksanakan shalat. Orang yang tidak berakal sehat, seperti orang gila atau yang sedang tidak sadar, tidak dibebani kewajiban ini.
4. **Suci dari Haid dan Nifas:** Perempuan yang sedang mengalami haid atau nifas tidak diwajibkan melaksanakan shalat. Setelah masa tersebut berakhir, mereka diwajibkan kembali melaksanakan shalat.
5. **Sampainya Dakwah Islam:** Seseorang yang belum pernah mendengar atau mengetahui tentang ajaran Islam tidak dibebani kewajiban shalat. Namun, di era informasi saat ini, kondisi seperti ini sangat jarang terjadi.
6. **Memiliki Penglihatan dan Pendengaran yang Normal:** Individu yang sejak lahir tunanetra dan tunarungu, sehingga tidak dapat menerima informasi tentang shalat melalui penglihatan atau pendengaran, tidak diwajibkan melaksanakan shalat.

7.

Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat adalah ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat agar ibadah tersebut dianggap sah dan diterima. Jika salah satu syarat ini tidak terpenuhi, maka shalat yang dilakukan menjadi batal atau tidak sah.

Berikut adalah syarat-syarat sah shalat yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim:

1. Suci dari Hadats Besar dan Kecil

Sebelum melaksanakan shalat, seseorang harus suci dari hadats besar dan kecil. Hadats kecil dihilangkan dengan wudhu, sedangkan hadats besar dihilangkan dengan mandi junub. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah...” (QS. Al-Ma'idah: 6)

2. Suci dari Najis pada Badan, Pakaian, dan Tempat Shalat

Selain suci dari hadats, tubuh, pakaian, dan tempat shalat harus bebas dari najis. Hal ini berdasarkan firman Allah:

“Dan pakaianmu bersihkanlah.” (QS. Al-Muddatsir: 4)

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

“Jika salah seorang di antara kalian mendatangi masjid, maka hendaklah ia membalik sandal dan melihatnya. Jika ia melihat najis, maka hendaklah ia menggosokkannya dengan tanah. Kemudian hendaklah ia shalat dengannya.”

3. Menutup Aurat

Menutup aurat adalah syarat sah shalat. Bagi laki-laki, aurat yang harus ditutup adalah antara pusar hingga lutut. Sedangkan bagi perempuan, seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Allah berfirman:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid...” (QS. Al-A'raf: 31)

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

“Allah tidak menerima shalat wanita yang sudah haidh (baligh) kecuali dengan mengenakan penutup kepala (jilbab).”

4. Masuk Waktu Shalat

Shalat harus dilaksanakan pada waktunya. Melaksanakan shalat di luar waktu yang telah ditentukan tanpa alasan yang dibenarkan syariat membuat shalat tersebut tidak sah. Allah berfirman:

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa: 103)

5. Menghadap Kiblat

Saat melaksanakan shalat, wajib menghadap ke arah Ka'bah di Makkah. Allah berfirman:

“Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya...” (QS. Al-Baqarah: 144)

Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat adalah hal-hal yang jika dilakukan oleh seseorang saat sedang shalat maka shalatnya menjadi batal dan harus diulangi. Hal-hal yang membatalkan shalat antara lain:

Berikut adalah beberapa hal yang dapat membatalkan shalat:

1. **Berhadas (Kecil atau Besar).** Salah satu syarat sah shalat adalah suci dari hadas. Jika seseorang mengalami hadas kecil (seperti buang angin) atau hadas besar (seperti junub) saat shalat, maka shalatnya batal.
2. **Terkena Najis yang Tidak Dimaafkan.** Jika saat shalat tubuh, pakaian, atau tempat shalat terkena najis yang tidak dimaafkan dan tidak segera dibersihkan, maka shalat

menjadi batal. Namun, jika najis tersebut segera dibersihkan tanpa melakukan gerakan yang berlebihan, shalat tetap sah.

3. **Terbukanya Aurat.** Menutup aurat adalah syarat sah shalat. Jika aurat terbuka saat shalat dan tidak segera ditutup, maka shalat menjadi batal. Namun, jika segera ditutup, shalat tetap sah.
4. **Berbicara dengan Sengaja.** Berbicara di luar bacaan shalat dengan sengaja, meskipun hanya satu atau dua kata, dapat membatalkan shalat. Namun, jika berbicara karena lupa atau tidak tahu hukumnya, shalat tetap sah.
5. **Makan dan Minum dengan Sengaja.** Makan atau minum dengan sengaja saat shalat membatalkan shalat. Bahkan jika dilakukan karena lupa, jika jumlahnya banyak, shalat tetap batal.
6. **Melakukan Gerakan yang Banyak dan Berturut-turut.** Melakukan gerakan di luar gerakan shalat sebanyak tiga kali berturut-turut tanpa alasan yang dibenarkan dapat membatalkan shalat. Gerakan kecil yang tidak berurutan masih ditoleransi.
7. **Tertawa Terbahak-bahak.** Tertawa terbahak-bahak saat shalat membatalkan shalat. Namun, tersenyum tanpa suara tidak membatalkan shalat.
8. **Berubah Niat atau Ragu dalam Niat.** Mengubah niat atau ragu-ragu dalam niat saat shalat, seperti berniat membatalkan shalat atau ragu untuk melanjutkan, dapat membatalkan shalat.
9. **Berpaling dari Arah Kiblat.** Menghadap kiblat adalah syarat sah shalat. Jika seseorang berpaling dari kiblat tanpa alasan yang dibenarkan, shalatnya batal.
10. **Mendahului atau Tertinggal dari Imam dalam Shalat Berjamaah.** Dalam shalat berjamaah, makmum harus mengikuti gerakan imam. Jika makmum mendahului atau tertinggal dari imam sebanyak dua rukun tanpa alasan yang dibenarkan, shalatnya batal.⁽¹¹⁾

Tujuan dan Hukum Sholat

Sudah tertera dalam arti surah Al-ankabut ayat 45, diatas menyebutkan bahwa tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Hukum melaksanakan sholat wajib lima waktu adalah Wajib, bahkan Allah mewajibkan setiap umatnya untuk tetap melaksanakan sholat lima waktu meskipun dalam keadaan sakit dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

Selain sholat wajib 5 waktu terdapat terdapat sholat sunah-sunah lainnya, berikut ini merupakan kategori hukum sholat.

- **Fardu**, Salat fardhu ialah salat yang diwajibkan untuk mengerjakannya. Salat fardhu terbagi lagi menjadi dua, yaitu:
 - **Fardu ain** adalah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf langsung berkaitan dengan dirinya dan tidak boleh ditinggalkan ataupun dilaksanakan oleh orang lain, seperti salat lima waktu, dan salat Jumat (fardhu 'ain untuk pria).
 - **Fardu kifayah** adalah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf tidak langsung berkaitan dengan dirinya. Kewajiban itu menjadi sunnah setelah ada sebagian orang yang mengerjakannya. Akan tetapi bila tidak ada orang yang mengerjakannya maka kita wajib

mengerjakannya dan menjadi berdosa bila tidak dikerjakan, seperti salat jenazah.

- **Salat sunah** (salat nafilah) adalah salat-salat yang dianjurkan atau disunnahkan akan tetapi tidak diwajibkan. Salat nafilah terbagi lagi menjadi dua, yaitu:
 - **Nafil muakkad** adalah salat sunah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib), seperti salat dua hari raya, salat sunah witir dan salat sunah thawaf.
 - **Nafil ghairu muakkad** adalah salat sunah yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti salat sunah Rawatib dan salat sunah yang sifatnya insidentil (tergantung waktu dan keadaan, seperti salat khusuf/khusuf hanya dikerjakan ketika terjadi gerhana).(12)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Bimbingan tata cara wudlu , sholat dan mandi yang benar di MI Nuurul Fallah Tangunan berlangsung baik dan teratur
- b. Keinginan peneliti sedikit banyak sudah tercapai dikarenakan kebanyakan siswa di kls 3 - 5 sudah dapat melakukan wudlu, sholat dan mandi dengan baik dan sedikit banyak sudah mengetahui syarat, rukun dan yang membatalkannya. Semoga dapat selalu dijaga keistiqomaannya

Saran

- a. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan peneliti lainnya yang ingin konsentrasi pada seperti penelitian diatas.
- b. Peneliti nasih berharap ada yang menyempurnakan penelitian ini karena masih banyak kelemahan dan kekurangannya

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajrin A, dkk. Pemahaman thaharah dalam perspektif fiqh ibadah. J Stud Islam. 2024;12(1):45-53.
2. Mashadi. Konsep bersuci dalam hukum Islam. J Ilm Fiqh. 2022;8(2):101-110.
3. Amaranggana. Urgensi kebersihan dalam perspektif pendidikan Islam. J Pendidik Islam. 2023;9(1):66-74.
4. Jono Subardi, dkk. Implementasi mandi wajib sesuai sunnah dalam pembelajaran fiqh. J Pengabdian Masy Islam. 2023;5(2):88-96.
5. Rahmawati R, Zuraidah. Analisis pemahaman siswa sekolah dasar tentang praktik sholat. J Basic Educ Islam. 2021;4(3):120-129.
6. Saniah, dkk. Pendidikan thaharah sebagai dasar pembentukan karakter religius. J Pendidik Karakter. 2022;10(2):150-158.
7. Mas'ah, dkk. Konsep hadas dan najis dalam fiqh ibadah kontemporer. J Huk Islam. 2023;11(1):33-41.

8. Gultom. Peran orang tua dalam pembinaan ibadah anak usia balig. J Pendidik Agama Islam. 2022;7(2):210-218.
9. <https://pesantrenmaqi.net/fiqih/wudhu-rukun-syarat-sunnah-dan-pembatalnya/>
10. <https://www.kompas.tv/kalam-hati/620967/ini-hikmah-wudu-di-setiap-basuhan-punya-makna-lahir-dan-batin?page=all>
11. <https://an-nur.ac.id/shalat-wajib-pengertian-rukun-syarat-sah-syarat-wajib-dan-yang-membatalkan-shalat/>
12. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-solat-hukum-syarat-dan-rukun-sholat-lengkap/>